

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Tujuan utama dari penelitian ini adalah ingin menggambarkan apa saja gambaran emosi ibu dan bentuk strategi regulasi emosi ibu yang mempunyai anak autis oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dimana pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik atau utuh. Sesuai pendapat Poerwandari (2005) yang menyatakan bahwa salah satu tujuan terpenting kualitatif adalah diperolehnya pemahaman yang menyeluruh tentang fenomena yang diteliti dan seberapa besar aspek psikologis manusia juga sangat sulit di reduksi dalam bentuk elemen dan angka sehingga akan lebih etis dan kontekstual bila diteliti dalam setting alamiah. Artinya tidak cukup mencari “*what*” dan “*how much*” tetapi juga perlu memahaminya (“*why*” dan “*how*”).

Pendekatan kualitatif membantu memahami suatu proses, meneliti latar belakang suatu fenomena, meneliti hal-hal yang berkaitan dengan responden yang diteliti pada situasi yang alami. Pemilihan pendekatan kualitatif juga didasari oleh alasan bahwa pendekatan kualitatif bersifat fleksibel, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggunakan metode yang tepat sesuai dengan fenomena khusus dari suatu penelitian (Chairani & Subandi, 2010).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Studi kasus menurut Poerwandari (2005) digunakan peneliti untuk memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai interrelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus tersebut tanpa bermaksud untuk menghasilkan konsep-konsep atau teori-teori atau tanpa upaya menggeneralisasikan.

Berdasarkan keterangan yang telah dipaparkan diatas, alasan penelitian ini menggunakan studi kasus sebab dengan metode akan dimungkinkan peneliti untuk memahami subjek secara mendalam dan memandang subjek sebagaimana subjek penelitian memahami dan mengenal dunianya sendiri.

B. KEHADIRAN PENELITI

Kehadiran peneliti sebagai pemeran serta yang mengobservasi berbagai kegiatan yang dilakukan subjek penelitian. Namun untuk memperjelas dan memahami apa yang dilakukan subjek maka juga dilakukan wawancara secara mendalam, waktu penelitian disesuaikan dengan kesepakatan dan jadwal subjek sebelumnya. Wawancara *signifikan other* juga dilakukan kepada orang-orang disekitar subjek seperti adik kandung, suami, dan asisten rumah tangga untuk memperkuat data-data penelitian.

Peneliti adalah instrument utama penelitian, sehingga ia dapat melakukan penyusuaian sejalan dengan kenyataan-kenyataan yang terjadi dilapangan. Tidak seperti yang biasa dilakukan oleh penelitian

sebelumnya, sehingga tidak mungkin untuk melakukan perubahan. Selain itu karena peneliti sebagai instrument penelitian ia bukan benda mati seperti angket, skala, tes, dan sebagainya. Maka ia dapat berhubungan dengan subjek penelitian dan mampu memahami ketertarikannya dengan kenyataan di lapangan. Selain itu, ia juga akan dapat mengantisipasi dan mengganti strategi apabila kehadirannya akan mengganggu fenomena yang sedang terjadi (Alsa, 2003).

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti telah diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek penelitian dan subjek partisipan. Selain itu, peran peneliti disini yaitu berpartisipasi secara aktif artinya harus dapat mengamati semua aktifitas yang dilakukan subjek. Dalam hal ini peneliti harus dapat mengamati di tempat kegiatan orang yang diamati serta berperan aktif dengan subjek selama satu bulan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui semua aktifitas dan kegiatan didalam rumah sehingga antara peneliti dan subjek terjadi komunikasi aktif dalam memberikan informasi.

Dengan demikian, fenomena yang terjadi adalah asli (*natural*) Peneliti bertindak sebagai instrument utama penelitian dengan menggunakan alat bantu yaitu alat tulis dan alat perekam

C. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan subjek utama ibu yang mempunyai anak penyandang autisme. Dalam penelitian ini terdapat dua subjek yang berdomisili di Surabaya, yang mana lokasi penelitian akan disesuaikan dengan kesepakatan yang dibuat

sebelumnya antara subjek dan peneliti. Penelitian dilakukan di beberapa tempat yaitu:

Table 3.1
Lokasi penelitian

No.	Subjek Penelitian	Usia	Tempat
1.	Subjek pertama	35 tahun	Rumah, tempat terapi anak autis
2.	Subjek kedua	35 tahun	Sekolah anak subjek, rumah adik subjek, kos-kosan

Jarak lokasi antar subjek cukup berjauhan, meskipun demikian lokasi rumah subjek masih dapat dijangkau peneliti karena berada di daerah Surabaya. Dari sisi usia antar subjek berada pada rentang usia sama yakni 35 tahun.

1. Subjek pertama

a) Rumah subjek

Rumah ini beralamatkan di daerah Ketintang baru selatan tepatnya di kawasan perumahan “S residence” Surabaya dimana peneliti melakukan wawancara dengan subjek, suami subjek, dan asisten rumah tangga subjek. Rumah subjek merupakan kawasan perumahan residence yang terdapat pintu pengaman otomatis buka-tutup di gerbang perumahan. Letak rumah subjek pertama dekat dengan sekolah al-Hikmah dan deretan ruko-ruko, dan berada di daerah perumahan yang tergolong sepi dari lalu lalang kendaraan baik motor maupun mobil. Luas bangunan rumah subjek pertama

kurang lebih 10x15 meter. Rumah tersebut tidak berpagar tampak besar bermodel minimalis bercatkan cream dengan jalan kavling yang lebar didepannya.

b) Tempat terapi anak subjek

Lokasi ini terletak di dekat SMAN 15 tepatnya daerah Menanggal Surabaya, dimana lokasi ini merupakan tempat terapi anak subjek penyandang autis yang menawarkan berbagai terapi perilaku, motorik, dan terapi medis lainnya. Subjek biasanya setelah menjemput anaknya langsung mengantarkan ke tempat ini. Di lokasi inilah peneliti bertemu pada subjek untuk yang pertama kalinya.

2. Subjek kedua

a) Kos-kosan subjek

Lokasi kos-kosan subjek merupakan daerah perkampungan tepatnya di daerah Menanggal Surabaya. Kos-kosan tersebut berukuran 3x3 meter yang terdiri dari satu ruangan, satu kamar mandi dibelakangnya, dan tempat dapur yang dibuat sendiri oleh subjek.

b) Sekolah anak subjek

Lokasi sekolah ini bertempat di SDN Ketintang II dimana lokasi ini berdekatan dengan rumah sakit Bhakti Rahayu di daerah ketintang Surabaya. Sekolah tersebut merupakan sekolah negri inklusi dengan kawasan sekolah yang luas dan berada di daerah yang tidak ada lalu lalang kendaraan besar.

Dilokasi ini biasanya subjek dapat di temui di musholla sekolah atau di depan pagar musholla sekolah yang merupakan tempat wali murid lainnya menunggu anaknya pada jam belajar mengajar. Di lokasi inilah peneliti bertemu pada subjek untuk yang pertama kalinya.

c) Rumah adik subjek

Lokasi rumah adik subjek berada tidak jauh dari sekolah anak subjek yakni di daerah Ketintang Surabaya dekat dengan pertigaan rel kereta api. Subjek sering berada di lokasi ini sepulang dari mengantarkan anaknya yang merupakan penyandang autisme untuk menunggu dijemput oleh suaminya.

D. SUMBER DATA

Menurut Lofland dan Lofland (1984, dalam Moleong, 2008) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan. Seperti dokumen dan lain sebagainya.

Data kualitatif menurut Bungin (2001), penelitian kualitatif diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan dapat berupa cerita pendek. Sedangkan jenis data kualitatif yang digunakan adalah data kasus. Ciri khas dari data kualitatif adalah menjelaskan kasus-kasus tertentu. Data kasus hanya berlaku untuk kasus tertentu serta tidak bertujuan untuk digeneralisasikan atau menguji hipotesis tertentu sehingga data dalam penelitian ini sifatnya tekstual dan konseptual, yaitu

subjek adalah seorang ibu yang mempunyai anak autis yang mempunyai problem-problem emosi dan meregulasinya. Maka dari itu, pengalaman yang dimiliki ibu dalam meregulasi emosi tersebutlah yang dibahas oleh peneliti.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan dua sumber data. Terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Bungin,2001). Data primer adalah data yang berupa tindakan atau perilaku subjek utama penelitian. Berikut ini data sumber primer atau subjek utama penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sumber Data Primer Penelitian

No.	Keterangan	Subjek Pertama	Subjek Kedua
1	Nama	TU	HC
2	Usia	35	35
3	Pendidikan	D1	SMK

Sedangkan data sekunder adalah data yang berasal dari informan sebagai penguat data primer atau yang disebut sebagai subjek partisipan. Subjek partisipan yaitu orang yang hidup disekitar subjek dan teori-teori yang terkait dengan fokus penelitian yang digunakan.

Berikut ini adalah data beberapa daftar sumber data *significant others*:

Tabel 3.3
Sumber Data Sekunder Penelitian

No.	Keterangan	<i>Significant Other</i> Subjek Pertama		<i>Significant Other</i> Subjek Kedua	
		Suami	Asisten rumah tangga	Suami	Adik kandung
1.	Nama	ML	YE	WS	IK
2.	Usia	46	30	36	33
3.	Pendidikan	S1	SMP	SMK	SMA
4.	Pekerjaan	Wiraswasta	Asisten rumah tangga	Security, jasa instalatir listrik	Ibu rumah tangga

Menurut Sarantakos (dalam Poerwandari, 2005) prosedur pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif umumnya menampilkan karakteristik (1) diarahkan tidak pada sampel yang besar, melainkan kasus-kasus tipikal sesuai kekhususan masalah penelitian; (2) tidak ditentukan secara kaku sejak awal, tetapi dapat berubah baik dalam hal jumlah maupun karakteristik sampelnya sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian, dan (3) tidak diarahkan pada keterwakilan (dalam arti jumlah atau peristiwa acak) melainkan kecocokan konteks.

Pengambilan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilih subjek dan informan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan pengambilan subjek secara purposif

(berdasarkan kriteria yang ditentukan), maka penelitian ini menemukan subjek yang sesuai dengan tema penelitian.

Adapun kriteria utama dari subjek penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Subjek merupakan seorang ibu yang mempunyai anak penyandang autis, dimana perilaku anak tersebut mendapat perhatian dari orang-orang disekitarnya. Kriteria ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa subjek merupakan individu yang tentunya memiliki emosi yang dirasakan, serta memiliki strategi regulasi dalam pengasuhan anaknya.

Terdapat dua subjek yang ditemukan peneliti dalam *setting* penelitian yang berbeda. *Pertama* yaitu TU, seorang ibu yang memasukkan anaknya yang merupakan penyandang autis di sebuah lembaga terapi “Mutiara Bangsa”. *Kedua* yaitu HC, seorang ibu yang memasukkan anaknya yang merupakan penyandang autis di SDN inklusi Ketintang II; 2) Sehat secara social sehingga dapat diketahui kondisi emosionalnya; 3) Subjek merupakan seorang ibu yang secara nyata tidak bekerja, sehingga ibu dalam partisipan penelitian ini adalah orang utama yang mengasuh sendiri anaknya yang merupakan penyandang autis; 4) Bersedia menjadi subjek penelitian.

Adapun kriteria utama *significant others* adalah sebagai berikut: 1) Memiliki kedekatan dengan subjek; 2) Telah mengenal subjek dan mengetahui keseharian subjek.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, maka peneliti memilih subjek pertama TU dan subjek kedua HC sebagai subjek penelitian karena

dianggap memenuhi syarat. Sedangkan untuk *significant others* pada subjek *pertama*, peneliti meminta suami dan asisten rumah tangga untuk memberikan informasi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Sedangkan *significant others* pada subjek *kedua*, peneliti meminta suami dan adik kandung untuk memberikan informasi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan

E. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data diperlukan bagi peneliti untuk memperoleh data yang diinginkan. Pengumpulan data pada peneliti ini yaitu dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Hadi (2004) wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini wawancara merupakan alat utama dalam menggali pengalaman ibu mengetahui emosi yang dialami ibu beserta bentuk strategi regulasi emosi ibu yang mempunyai anak autis.

Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga untuk mengetahui hal-hal dari diri subjek yang lebih mendalam berhubungan dengan problem-problem emosi, serta memiliki strategi regulasi dalam pengasuhan anaknya. Hasil wawancara digunakan untuk mengungkap

fenomena yang terjadi diseperti kehidupan subjek. Jenis wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara semi structural.

Wawancara dilakukan dengan *subjek utama*, dimaksudkan untuk mengetahui berbagai emosi yang dirasakan, serta cara menangani emosi tersebut. Wawancara dengan *significant others*, yakni orang terdekat subjek yang bisa memberikan keterangan secara benar tentang diri subjek. Hal tersebut untuk mengungkap kebiasaan atau perilaku subjek yang sulit diketahui secara langsung oleh peneliti dan sebagai bentuk triangulasi atas dasar-dasar yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan subjek

2. Observasi

Menurut Hadi (2004) mengemukakan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistemis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati lingkungan social subjek penelitian.

Observasi yang dilakukan adalah jenis observasi non partisipatis dimana observer tidak melibatkan diri kedalam observe, hanya pengamatan dilakukan secara sepintas pada saat saat tertentu dalam kegiatan observernya (Subagyo, 1997).

Pengamatan tidak terlibat ini hanya mendapatkan gambaran objeknya sejauh penglihatan dan terlepas pada saat tertentu tersebut tidak dapat merasakan keadaan sesungguhnya terjadi pada observe. Dengan teknik observasi ini peneliti mengamati dan mengadakan pencatatan

emosi, serta fenomena yang terjadi pada ibu yang mempunyai anak penyandang autis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi untuk mengamati keadaan sekitar lingkungan, perilaku subjek, kegiatan yang dilakukan, serta mendengarkan yang diucapkan dan berpartisipasi secara pasif dalam aktivitas subjek penelitian

3. Dokumen

Dokumen memegang peranan yang amat penting selain wawancara dan observasi. Metode ini digunakan untuk menelusuri data historis. Data yang tersedia bisa berbentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan dan sebagainya. Dokumen dibagi menjadi dua jenis yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi (Bungin, 2001).

Dokumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data yaitu dokumen dokumen resmi adalah yang berbentuk laporan rekam medis, riwayat kesehatan subyek serta dokumen hasil tes. Penggunaan dokumentasi juga dimaksudkan untuk memperoleh data yang tidak terjaring melalui teknik wawancara dan observasi.

F. ANALISIS DATA

Analisis data studi kasus adalah pengujian sistematis dari data yang diperoleh untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar temuan (bagian), dan hubungan bagian terhadap keseluruhan sebagai suatu konsep yang bermakna. Analisis data tidak lain adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Dengan kata lain, semua analisis data kasus akan mencakup penelusuran data melalui catatan-catatan hasil pengamatan lapangan dan wawancara) untuk menemukan pola-pola perilaku subjek yang dikaji sebagai suatu system nilai.

Menurut Poerwandari (1998) pengolahan dan analisis data sesungguhnya dimulai dengan mengorganisasikan data. Dengan data kualitatif yang sangat beragam dan banyak, menjadi kewajiban peneliti untuk mengorganisasikan datanya dengan rapi, sistematis, dan selaengkap mungkin.

Ada tiga langkah besar yang dilakukan dalam studi kasus ini (Sugiyono, 2009), yaitu:

1. Analisis sebelum memasuki lapangan

Penelitian studi kasus menekankan pentingnya data awal sementara dalam proses pengumpulannya, selanjutnya dilakukan penajaman fokus penelitian melalui penelusuran laporan reflektif berkali-kali. Analisis yang dikerjakan di lapangan secara terus menerus, sementara data dikumpulkan tidak lain merupakan upaya untuk memantapkan data sebagai bahan analisis data akhir sebelum peneliti meninggalkan lapangan penelitian.

Dalam penelitian ini data awal sementara adalah wawancara. Hal ini digunakan untuk krosek data dalam penelitian.

2. Analisis data selama dilapangan

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Jika data dirasa kurang cukup maka peneliti akan melanjutkan pencarian data kembali.

Dalam analisis data dilapangan terdapat tiga tahapan (Miles and Huberman, 1984 dalam Sugiono, 2009), yaitu a) *Data Reduction* (reduksi data), yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya; b) *Data Display* (penyajian data), hal ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami; c) *Conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi) yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan masih bisa berubah.

3. Analisis setelah selesai dilapangan

Sesudah pengumpul data selesai, maka langkah selanjutnya adalah menyempurnakan sebuah system kode untuk mengorganisasikan data. Hal ini dilakukan dengan mengembangkan suatu kategori kode. Kategori ini dikembangkan berdasarkan data yang mengindikasikan adanya keteraturan, pola-pola dan topik-topik. Dalam penelitian ini menggunakan kode misalnya kode aktivitas, kode emosi, kode regulasi

emosi, kode interaksi subjek dengan orang-orang disekitarnya, dan lain sebagainya.

G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Moleong (2004: 324-326) mengutip Screven (1971) untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keterahlian (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dalam penelitian ini menggunakan empat kriteria dalam melakukan pemeriksaan data selama dilapangan sampai pelaporan hasil penelitian.

1. Kredibilitas data

Kriteria ini digunakan dengan maksud data dan informasi yang dikumpulkan peneliti harus mengandung nilai kebenaran atau valid. Penggunaan kredibilitas untuk membuktikan apakah yang teramati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia kenyataan tersebut memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi.

Adapun untuk memperoleh keabsahan data, Moleong merumuskan beberapa cara, yaitu: 1) Perpanjangan keikutsertaan, 2) Ketekunan pengamatan, 3) Triangulasi data, 4) Pengecekan sejawat, 5) Kecukupan referensial, 6) Kajian kasus negatif, dan 7) Pengecekan anggota. Peneliti

hanya menggunakan teknik ketekunan, triangulasi data dan pengecekan sejawat.

Pertama, menurut Moleong (2008) ketekunan pengamatan bermaksud menemukan cirri-ciri dan unsure-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Peneliti melakukan penelitian di rumah dan lingkungan sekitar subjek lainnya kurang lebih empat bulan berurut-urut agar peneliti dapat menggali data secara mendalam.

Kedua, triangulasi (Moleong, 2008) yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau criteria yang lain diluar data itu, untuk meningkatkan keabsahan data. Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah: a) triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan apa yang dikatakan subjek utama dengan dikatakan informan dengan maksud agar data yang diperoleh dapat dipercaya karena tidak hanya diperoleh dari satu sumber saja, tetapi data juga diperoleh dari beberapa sumber seperti suami, adik kandung, dan asisten rumah tangga; b) triangulasi metode, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Dalam hal ini peneliti berusaha mengecek kembali data yang diperoleh melalui wawancara.

2. Keterahlian data

Kriteria ini digunakan untuk menunjukkan derajat ketepatan bahwa hasil penelitian yang dilakukan dalam konteks (setting) tertentu dapat ditransfer ke subjek yang memiliki tipologi yang sama. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini, maka peneliti dalam membuat laporan disajikan dalam bentuk uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi welas asih atas hasil penelitian ini, sehingga dapat memutuskan dapat tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian di tempat lain.

3. Kebergantungan data

Kriteria ini digunakan untuk menguji reliabilitas data atau *dependability* data. Pengujian ini dilakukan dengan cara mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian. Maka hal ini telah dilakukan dosen pembimbing dengan cara mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Aktivitas yang diaudit mulai dari aktivitas peneliti menentukan fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data sampai membuat kesimpulan, peneliti bisa menunjukkan bukti telah melakukan penelitian. Jika peneliti tidak dapat menunjukkan jejak aktivitas lapangan maka dependabilitas penelitian diragukan.

4. Kepastian data

Kriteria ini digunakan untuk mencocokkan data observasi dan data wawancara atau data pendukung lainnya. dalam proses ini temuan-temuan

penelitian dicocokkan kembali dengan data yang diperoleh lewat rekaman atau wawancara. Apabila diketahui data-data tersebut cukup koheren, maka temuan peneliti ini dipandang cukup tinggi tingkat komformabilitasnya. Untuk melihat komformabilitas data, peneliti meminta bantuan kepada para pembimbing. Pengecekan hasil dilakukan secara berulang-ulang. Serta dicocokkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.